

Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo

Joice Machmud dan Lukfiah Irwan Radjak

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Email: joicemachmud74@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo serta menganalisis variabel yang dominan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan alat analisis regresi berganda yang meliputi Uji parsial dan Uji simultan. Data yang digunakan adalah data sekunder internal kuantitatif, yaitu LRA period 2012-2016 Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo untuk semua SKPD. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Variabel PAD (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai 0,403 terhadap kinerja keuangan Kabupaten Gorontalo. Variabel DAU (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai 0,661 terhadap kinerja keuangan Kabupaten Gorontalo. Variabel DAK (X3) memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 terhadap kinerja keuangan Kabupaten Gorontalo. Dan secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen dalam hal ini PAD, DAU dan DAK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam hal ini kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Gorontalo periode 2012-2016 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Disarankan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan kajian yang sama dapat menambahkan variabel lain dan untuk variabel kinerja dapat menggunakan rasio kemandirian keuangan daerah.

Kata kunci: PAD, DAU, DAK, dan kinerja keuangan

Abstract

This research figures out and analyzes the influence of regency own revenue (PAD), general allocation funds (DAU), and special allocation funds (DAK) on the financial performance of Gorontalo Regency Government, and analyze the dominant variables that affect the Financial Performance of Gorontalo Regency Government. Quantitative approach is applied in this research with multiple regression analysis tools that include Partial Test and simultaneous test. The data used is quantitative internal secondary data, namely LRA period 2012-2016 Gorontalo District Government for all governmental apparatus (SKPD). The results showed that partially, regency own revenue variable (X1) has no significant influence on the value of 0.403 to the financial performance of Gorontalo Regency. General allocation funds variable (X2) has no significant influence with the value of 0.661 on the financial performance of Gorontalo Regency. Special allocation funds (X3) variable has significant influence with significance value 0.000 on financial performance of Gorontalo Regency. It is also shown that simultaneously the independent variables (PAD, DAU and DAK) have a significant effect

on the dependent variable, which is the financial performance of Gorontalo Regency Government period 2012-2016 with a significance value of 0.000. It is suggested that further researchers conducting the same study add other variables and use the ratio of local financial independence for performance variables.

Keywords: PAD, DAU, DAK, and financial performance

Pendahuluan

Perkembangan dan pembangunan suatu daerah dipengaruhi oleh kemampuan suatu daerah dalam meningkatkan PAD. Ketergantungan Fiskal pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat akan semakin kecil jika kontribusi PAD semakin besar terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang di tandai dengan tingkat kemandirian dari daerah tersebut dimana asas kemandirian merupakan dasar dalam pengelolaan keuangan yang baik. PAD merupakan sumber keuangan yang memberikan dampak yang lebih baik dibanding dengan sumber keuangan yang berasal dari luar PAD.

Salah satu komponen yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan APBD baik ditingkat Provinsi, Kota dan Kabupaten adalah Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus(DAK) yang bersumber dari dana perimbangan. DAU sebagai salah satu sumber penerimaan dalam APBD turut memberikan kontribusi terhadap pengelolaan anggaran di daerah, oleh karena itu pemanfaatan sesuai dengan fungsinya. DAU melalui penerapan formula dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, rumusan masalah yang diangkat adalah apakah pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus berpengaruh terhadap kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Gorontalo dan variabel mana yang dominan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo serta menganalisis variabel mana yang dominan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda, Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo di analisis dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan untuk memperoleh angka rasio dari variable penelitian disertai dengan deskripsi angka-angka rasio yang diperoleh. Selanjutnya berdasarkan angka rasio tersebut diolah dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Alat uji yang digunakan adalah uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji f)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Gorontalo dan sampel diambil adalah keseluruhan Laporan Realisasi Anggaran dari SKPD dengan menggunakan data runut waktu 5 tahun terakhir (2012-2016)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulisan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut yaitu:

1. Observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati dan meneliti secara langsung terhadap variable yang menjadi sasaran penelitian.
2. "Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan dan dokumen-dokumen" (Arikunto, 2006: 231). Dokumen tersebut berupa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang ada pada Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam 2 jenis, meliputi data Kuantitatif, yaitu data terungkap dan berbentuk angka-angka hasil olahan dalam penelitian. Dan data Kualitatif, yaitu data yang bersifat deskriptif yang diharapkan dapat menjelaskan masalah yang akan diteliti.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari 2 variabel yakni independen (PAD, DAU dan DAK) serta variabel dependen (Kinerja Keuangan). Tabel berikut ini menggambarkan definisi operasional dari tiap variabel:

Tabel 1.
Operasional Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Variabel	Definisi	Skala
Independen	Pendapatan Asli Daerah (PAD) X1	Penerimaan pemerintah yang dinyatakan dalam rupiah	Rupiah
	Dana Alokasi Umum (DAU) X2	Penerimaan Dana Alokasi Umum dinyatakan dalam rupiah	Rupiah
	Dana Alokasi Khusus (DAK) X3	Penerimaan Dana Alokasi Khusus dinyatakan dalam rupiah	Rupiah
Dependen	Kinerja Keuangan Pemda Kab. Gorontalo (Y)	Realisasi Penggunaan APBD yang dianggarkan pada tahun berjalan yang dinyatakan dalam rupiah	Rasio

Teknik Analisis

Adapun teknik atau metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Statistik:

Analisis Regresi Linier Berganda (*Multipel Regression Analysis*)

Penaksiran model regresi menggunakan *Multipel Linier Regresion* adalah analisis yang digunakan apabila variabel bebas dalam penelitian lebih dari 1 variabel. Dengan analisis ini maka dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang meliputi secara simultan maupun parsial.

Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Dengan:

Y : Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kab. Bone Bolango

X₁ : Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- X_2 : Dana Alokasi Umum (DAU)
 X_3 : Dana Alokasi Khusus (DAK)
 β_0 : Nilai tetap atau Konstanta dari sebuah persamaan
 β_1 : Koefisien regresi variabel bebas X_1
 β_2 : Koefisien regresi variabel bebas X_2
 β_3 : Koefisien regresi variabel bebas X_3
 ε : Pengaruh faktor lain

"Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas akan memberikan dampak peningkatan pada variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan variabel bebas akan memberikan dampak penurunan pada variabel terikat" (Sarwono, 2007: 21)..

Uji F (Pengujian Simultan)

Menurut Sugiyono (2014: 223) bahwa "Uji F merupakan pengujian untuk menguji pengaruh simultan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen)". Uji F digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \left(\frac{n-k-1}{k} \right) \left(\frac{R^2}{1-R^2} \right)$$

dengan, R^2 = Nilai determinan

n = jumlah sampel penelitian

k = jumlah variabel bebas

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F yang diperoleh atau F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan mempergunakan *Margin of Error* atau *Significance* 5% dan *Degree of Freedom* pembilang dan penyebut, yaitu $V_1 = k$ dan $V_2 = (n-k-1)$ dimana kriteria yang digunakan adalah:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh simultan)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (ada pengaruh simultan).

"Bila terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yang artinya seluruh variabel bebas tidak ada yang nyata pengaruhnya terhadap variabel terikat" (Ghozali, 2011: 98)

Uji t (Pengujian Parsial)

"Uji t adalah pengujian yang digunakan dalam menguji signifikansi pengaruh secara sendiri-sendiri (parsial) variabel bebas terhadap variabel terikat" (Ghozali, 2011: 105). Digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial. Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{yi} \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r_{yi}^2}}$$

Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan taraf nyata 0,05. Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji 2 pihak, dengan kriteria :

H_0 diterima bila : $t_{hitung} \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$, atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak bila : $t_{hitung} > t_{\frac{1}{2}\alpha}$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Bila terjadi penerimaan H_0 , maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial atau tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian.

Koefisien Determinasi

"Koefisien ini disebut penentu karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan pada varian yang terjadi pada variabel dependen. Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat" (Riduwan, 2009: 76).

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada Pemerintah Kabupaten Gorontalo dengan menggunakan data variabel PAD, DAU, DAK serta Kinerja Keuangan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun data yakni tahun 2012-2016. Namun karena data tersebut akan memiliki tingkat degree of freedom 1 maka sebaiknya data dilakukan interpolasi atau merubah data tahunan menjadi triwulan dengan menggunakan program E-VIEWS (Econometrica Views) Versi 9. Pendekatan interpolasi data yang dilakukan yakni dengan Quadratic Match Average karena data merupakan data rasio.

Dalam rangka untuk mengetahui deskripsi dari masing-masing variabel, maka dibutuhkan statistik deskriptif. "Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mengetahui, mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti" (Sugiyono, 2014: 29)

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja (Efisiensi Belanja)	5	83,96	105,59	98,1200	8,86535
PAD	5	10,70	11,10	10,9317	,17712
DAU	5	11,67	11,82	11,7552	,06444
DAK	5	10,76	11,11	10,8711	,14331
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2017

Berdasarkan hasil pada tabel 2 di atas dapat dilihat statistik deskriptif untuk masing-masing variabel berikut ini:

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan diukur menggunakan rasio efisiensi belanja yang menggambarkan bagaimana penyerapan anggaran dari suatu daerah. Dapat dilihat bahwa nilai terendah dari Kinerja Keuangan yakni sebesar 83,96%. Kemudian nilai tertinggi yakni sebesar 105,59%. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa Pemerintah Kabupaten Gorontalo yang menjadi objek penelitian memiliki nilai rata-rata yakni sebesar 98,12% dengan standar deviasi 8,86%. Nilai rata-rata Kinerja Keuangan yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata dapat dijadikan acuan bagi keseluruhan data Kinerja Keuangan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD ini memiliki nilai terendah sebesar Log 10,70 atau nilai antilog sebesar Rp. 40.183.873.508. Sedangkan nilai tertinggi sebesar Log 11,10 atau nilai antilog sebesar Rp 125.271.076.534. Adapun rata-rata PAD dan standar deviasinya masing-masing sebesar Log 10,93 dan Log 0,18. Nilai rata-rata PAD yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata dapat merepresentasikan data PAD

Dana Alokasi Umum (DAU)

“DAU merupakan dana yang dialokasikan untuk tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pembelanjaan daerah yang berasal dari pemerintah pusat”. (Prakosa, 2004: 104). Penerimaan ini memiliki nilai terendah sebesar Log 11,67 atau nilai antilog sebesar Rp 381.651.947.159 dan nilai tertinggi sebesar Log 11,82 atau nilai antilog sebesar Rp 665.680.855.000. Sementara itu, rata-rata persentase Dana Alokasi Umum (DAU) dan standar deviasinya masing-masing sebesar Log 11,75 dan 0,06. Nilai rata-rata DAU lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata merupakan representasi yang baik untuk menggambarkan data DAU

Dana Alokasi Khusus (DAK)

“DAK merupakan dana untuk mendanai kegiatan yang sifatnya khusus yang menjadi urusan daerah yang dikaitkan dengan prioritas nasional, sesuai dengan fungsi yang merupakan perwujudan tugas ke pemerintahan dibidang tertentu khususnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat” (Yani, 2008: 172). Penerimaan ini memiliki nilai terendah sebesar Log 10,76 atau nilai antilog sebesar Rp 57.518.820.000. Dengan nilai tertinggi sebesar Log 11,11 atau nilai antilog sebesar Rp 129.111.543.825. Adapun rata-rata DAK adalah sebesar Log 10,87 dengan standar deviasi yakni sebesar Log 0,14. Nilai rata-rata DAK yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata tidak dapat dijadikan acuan dalam menggambarkan data DAK.

Penaksiran Model Regresi Berganda (Pengujian Koefisien Regresi)

Setelah persyaratan asumsi klasik data dipenuhi dan pemilihan model, maka dilanjutkan dengan regresi berganda. Dalam perhitungan persamaan regresi, digunakan suatu persamaan umum yaitu

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$\text{Dimana: } a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$
$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Hasil regresi berganda dengan bantuan SPSS 21 ditampilkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Model Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	170,705	76,269		2,238	,040
	PAD	-6,355	7,403	-,126	-,858	,403
	DAU	-,291	,651	-,054	-,447	,661
	DAK	-1,180	,204	-,853	-5,774	,000

a. Dependent Variable: Kinerja (Efisiensi Belanja)

Sumber: Pengolahan Data SPSS 21, 2017

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program SPSS 21 di atas maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 170,705 - 6,355X_1 - 0,291X_2 - 1,180X_3 + e$$

Sebelum melakukan interpretasi data maka perlu diketahui bahwa Penafsiran makna koefisien regresi untuk variabel PAD, DAU dan DAK terhadap kinerja keuangan harus dilakukan berlawanan dengan tanda koefisien yang diperoleh agar kesimpulan yang diperoleh tidak salah. Hal ini dilakukan karena mempertimbangkan bentuk data variabel kinerja keuangan yang diukur dengan efisiensi belanja memiliki makna yang kurang baik apabila rasionya semakin tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda di atas maka interpretasinya sebagai berikut ini:

Konstanta sebesar 170,705 ($\alpha = 170,705$)

Nilai tersebut merupakan nilai tetap yang berarti bahwa Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo yang diamati selama periode penelitian periode 2012-2016 apabila tidak terdapat pengaruh dari jumlah PAD, DAU dan DAK nilainya adalah sebesar 170,705%. Sehingga ketiga jenis penerimaan (PAD, DAU dan DAK) sangatlah urgen dalam menjaga tingkat efisiensi dalam APBD.

Koefisien regresi pertama -6,355 ($\beta_1 = -6,355$)

Koefisien regresi variabel PAD sebesar -6,355 berarti bahwa setiap perubahan PAD sebesar 1%, maka Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo akan mengalami perubahan sebesar -6,355%. Dengan ketentuan variabel DAU dan DAK dengan nilai yang konstan.

Koefisien regresi kedua -0,291 ($\beta_2 = -0,291$)

Koefisien regresi variabel DAU sebesar -0,291 berarti bahwa setiap perubahan nilai DAU sebesar 1%, maka Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo akan mengalami perubahan sebesar -0,291%. Dengan ketentuan variabel PAD dan DAK dengan nilai yang konstan.

Koefisien regresi ketiga -1,180 ($\beta_3 = -1,180$)

Koefisien regresi variabel DAK sebesar -1,180 berarti bahwa setiap perubahan pada DAK sebesar 1%, maka Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo akan mengalami perubahan sebesar -1,180%. Dengan ketentuan variabel PAD dan DAU dengan nilai yang konstan.

Selain hasil dari nilai Unstandardized Coefficient, persamaan regresi juga dapat dibentuk dengan nilai Standardized Coefficient yang hasilnya dijabarkan berikut ini:

$$Y = -0,126X_1 - 0,054X_2 - 0,853X_3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan nilai *Standardized Coefficient* dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,126 sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel tersebut sebesar 12,6%. Kemudian untuk DAU sebesar 0,054 sehingga pengaruh variabel tersebut sebesar 15,4%. Sedangkan untuk DAK sebesar 0,853 sehingga pengaruh variabel tersebut sebesar 85,3%

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Gorontalo periode 2012-2016

Berdasarkan analisis diperoleh nilai t hitung untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar -0,858 dengan nilai signifikansi sebesar 0,403. Nilai *P-Value* lebih besar dari nilai alpha ($0,403 > 0,05$). Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Gorontalo selama periode 2012-2016. Nilai t negatif menunjukkan bahwa apabila PAD semakin besar maka terjadi penurunan pada rasio efisiensi yang merupakan representasi baiknya kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Gorontalo.

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Gorontalo periode 2012-2016

Berdasarkan analisis diperoleh nilai t hitung untuk variabel DAU sebesar -0,447 dengan nilai probabilitas sebesar 0,661. Nilai signifikansi DAU lebih besar dari nilai

probabilitas 0,05, atau nilai $(0,661 > 0,05)$. Sehingga DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Gorontalo periode 2012-2016. Nilai t negatif menunjukkan bahwa DAU yang semakin besar maka akan berdampak pada penurunan nilai efisiensi atau dengan kata lain terjadi peningkatan kinerja keuangan.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Gorontalo periode 2012-2016

Berdasarkan analisis diperoleh nilai t hitung untuk variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar 5,774 dengan signifikansi 0,000. Nilai P -Value lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, DAK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Gorontalo periode 2012-2016. Nilai t negatif menunjukkan bahwa DAK yang meningkat akan memberikan dampak yang baik pada Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo yang ditandai dengan penurunan rasio efisiensi belanja daerah.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo periode 2012-2016

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang dilakukan, menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,403 terhadap kinerja keuangan Kabupaten Gorontalo. Nilai P -Value lebih besar dari α , atau nilai $(0,403 > 0,05)$. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan sebesar satu satuan variabel dependen akan berpengaruh sebesar 0,403 pada variabel independen dalam hal ini Pendapatan Asli Daerah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tahar dan Zakiyah (2011) yang meneliti Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap kemandirian daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah yang memiliki pengaruh signifikan, hal ini disebabkan karena ukuran yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan tingkat kemandirian daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah dengan menggunakan metode analisis jalur (Path Analys). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan ukuran kinerja keuangan dalam hal ini efisiensi belanja.

“PAD merupakan sumber penerimaan yang murni dari daerah, yang merupakan modal utama bagi daerah sebagai biaya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Meskipun PAD tidak seluruhnya dapat membiayai total pengeluaran daerah, namun proporsi PAD terhadap total penerimaan daerah

tetap merupakan indikasi derajat kemandirian keuangan suatu pelaksanaan otonomi daerah menunjukkan bahwa PAD merupakan tolak ukur terpenting bagi kemampuan daerah dalam menyelenggarakan dan mewujudkan otonomi daerah” (Santoso, 1995:20).

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo periode 2012-2016

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang dilakukan, menunjukkan bahwa DAU tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,661 terhadap kinerja keuangan Kabupaten Gorontalo. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,661, atau nilai $(0,661 > 0,05)$. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan sebesar satu satuan variabel dependen akan berpengaruh sebesar 0,661 pada variabel independen dalam hal ini Dana Alokasi Umum

Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tajuddin dkk (2014) dalam penelitian *The Effects of General Allocation Funds, Special Allocation Funds and Revenue-Sharing Funds on Investment, Economic* dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa DAU berpengaruh positif signifikan terhadap investasi. Perbedaan ini terjadi karena ukuran yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah investasi dan metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan *Structural Equation Modeling* (SEM). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan rasio efisiensi belanja.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo periode 2012-2016

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang dilakukan, menunjukkan bahwa DAK memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 terhadap kinerja keuangan Kabupaten Gorontalo. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $(0,000 < 0,05)$. Sehingga DAK berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintah Kabupaten Gorontalo periode 2012-2016.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarwadi (2015) dengan penelitian yang berjudul pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal daerah (studi empiris pada kabupaten/kota di provinsi papua barat tahun 2007-2014). Perbedaannya terletak pada hasil hipotesa yang dihasilkan dimana hasil hipotesa tersebut diambil data laporan

realisasi anggaran masing- masing daerah dan juga perbedaan ini didukung oleh perbedaan kebutuhan daerah masing- masing.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo periode 2012-2016

Berdasarkan hasil pengujian simultan dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam hal ini PAD, DAU dan DAK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam hal ini kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Gorontalo periode 2012-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000

Temuan penelitian ini sejalan dengan dengan Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah telah menetapkan:

"Sumber-sumber penerimaan daerah, sebagai berikut (1) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terdiri dari Pajak daerah, Retribusi daerah, Bagian laba pengelolaan aset daerah yang dipisahkan dan Lain-lain PAD yang sah, (2) Transfer Pemerintah Pusat yang terdiri dari Bagi hasil pajak, Bagi hasil sumber daya alam, Dana alokasi umum, Dana alokasi khusus, Dana otonomi khusus dan Dana penyesuaian, (3) Transfer Pemerintah Provinsi yang teridir atas Bagi hasil pajak, Bagi hasil sumber daya alam dan Bagi hasil lainnya serta (4) Lain-lain pendapatan daerah yang sah"

Dalam rangka melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah, sumber-sumber penerimaan tersebut dapat dikelola oleh Pemerintah Daerah. Pemeritah Daerah mempunyai kewenangan dalam membelanjakan dana yang bersumber dari PAD untuk pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Dana dana yang bersumber dari dana perimbangan dapat dibelanjakan oleh daerah sesuai dengan peruntukannya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,403 terhadap kinerja keuangan Kabupaten Gorontalo. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $(0,403 > 0,05)$. Berdasarkan hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum tidak memiliki pengaruh signifikan dengan

nilai signifikansi sebesar 0,661 terhadap kinerja keuangan Kabupaten Gorontalo. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,661, atau nilai $(0,661 > 0,05)$. Berdasarkan hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus memiliki pengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 terhadap kinerja keuangan Kabupaten Gorontalo. probabilitas 0,05, atau nilai kecil dari nilai alpha $(0,000 < 0,05)$ Berdasarkan hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel independen dalam hal ini Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus secara bersama-sama signifikan terhadap variabel dependen dalam hal ini kinerja keuangan pemerintah Kabupaten Gorontalo periode 2012-2016. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 30 tahun 2007
- Peraturan Pemerintah No. 105 Tahun 2000
- Prakosa, Kesit Bambang. 2004. Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal. JAAI Volume 8 No. 2
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Santoso, Bagus. 1995. *Retribusi Pasar Sebagai Pendapatan Asli Daerah: Studi Kasus Pasar Kabupaten di Sleman*. Prisma No. 4
- Sarwono, Jonathan. 2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta .Andi Offset.
- Sudarwadi, Hustianto. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Daerah (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Papua Barat Tahun 2007-2014) *Jurnal Sinema Padang*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tajuddin, Ilham dkk. 2014. *The Effects Of General Allocation Funds, Special Allocation Funds And Revenue-Sharing Funds On Investment, Economic Growth, Economic Structure, And Employment*. *Jurnal Internasional Quest Journals Journal of Research in Business and Management* Volume 2. Issue 10 (2014) pp: 54-61 ISSN(Online) : 2347-3002
- Tahar, Afriozal dan Zakiya, Maulida. 2011. Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Nasional Akuntansi dan Investasi* Vol. 12 No. 1, halaman: 88-99. Januari 2011

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004

Undang-Undang No. 33 Tahun 2004

Yani, Ahmad. 2008. Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat Dan. Daerah Di Indonesia. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

